

Efektivitas Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan di Masa Pascapandemi

Lalu Ibrohim Burhan^{1*}

¹Universitas Gunung Rinjani

doi: <https://doi.org/10.63982/xxxxxxx>

*corresponding author

ABSTRACT

Pandemi COVID-19 telah mendorong transformasi besar dalam sistem pendidikan tinggi, terutama dalam adopsi pembelajaran daring yang berdampak pada penurunan motivasi belajar mahasiswa. Pascapandemi, blended learning muncul sebagai pendekatan alternatif yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring guna menjawab tantangan fleksibilitas, personalisasi, dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan di masa pascapandemi. Pendekatan yang digunakan adalah mixed method dengan desain sequential explanatory. Tahap kuantitatif dilakukan melalui survei menggunakan instrumen Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) pada mahasiswa dari tiga universitas, dengan teknik stratified random sampling. Tahap kualitatif dilanjutkan dengan wawancara mendalam menggunakan teknik purposive sampling terhadap mahasiswa yang aktif menggunakan platform digital. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji ANOVA, sementara data kualitatif dianalisis secara tematik. Triangulasi metode dilakukan untuk memastikan validitas dan memperkuat hasil. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran digital berbasis blended learning, terutama karena fleksibilitas waktu, pemberian umpan balik cepat, dan adanya kontrol terhadap proses belajar. Blended learning terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran jangka panjang di era pascapandemi, dengan catatan bahwa kesiapan infrastruktur dan kompetensi pedagogis dosen perlu terus ditingkatkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sistem pembelajaran tinggi yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan motivasi serta hasil belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Keywords: *Blended Learning; Motivasi Belajar; Pascapandemi; Pendidikan Tinggi; Mixed Method;*

Article submission: 9/6/2025

Article revision: 10/6/2025

Article acceptance: 10/6/2025

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memaksa seluruh dunia, termasuk Indonesia, beradaptasi secara cepat dengan sistem pembelajaran daring. Perubahan ini menimbulkan berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital pendidik dan peserta didik, hingga menurunnya kualitas interaksi belajar mengajar. Salah satu dampak utama yang dirasakan oleh mahasiswa adalah kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton dan minim interaksi dialogis, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan motivasi belajar (Said, 2021). Padahal, motivasi belajar merupakan elemen krusial yang berkorelasi positif dengan kemandirian belajar mahasiswa (Jabnabillah & Margina, 2022). Tantangan pendidikan pascapandemi bukan hanya pemulihan sistem, tetapi juga peningkatan kualitas dan daya saing pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era global (Simatupang & Yuhertiana, 2021), termasuk dalam menangkal pengaruh negatif seperti radikalisme di kalangan mahasiswa (Anwar & Muhayati, 2021).

Dalam konteks tersebut, blended learning – model pembelajaran yang menggabungkan metode daring dan luring – muncul sebagai pendekatan adaptif dan potensial untuk menjawab tantangan pembelajaran pascapandemi. Penerapan blended learning tidak hanya sekadar respons terhadap pembatasan fisik, tetapi juga bagian dari transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih fleksibel dan personal. Pergeseran paradigma ini terlihat pula di berbagai sektor kehidupan pascapandemi, seperti media digital (Patawari & Sugiyanto, 2021), pariwisata (Faustyna, 2024), hingga peran organisasi keagamaan (Amsari, 2021), yang semuanya menekankan pentingnya inovasi berbasis teknologi. Blended learning dinilai dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, fleksibel, dan bermakna (Kumar et al., 2021), sehingga penting untuk mengkaji efektivitasnya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan.

Meskipun banyak institusi telah mengadopsi blended learning, efektivitas pendekatan ini terhadap motivasi belajar belum diteliti secara

mendalam. Ketimpangan infrastruktur, perbedaan kesiapan institusi, dan variasi pendekatan pedagogis turut memengaruhi keberhasilan implementasi blended learning (Adirinarso, 2023). Selain itu, pergeseran global menuju metode pembelajaran seperti self-study, homeschooling, distance learning, dan blended learning menuntut kesiapan seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Ananng Fathoni, 2017). Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi pendekatan teknologi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada faktor psikologis seperti motivasi dan kemandirian belajar. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian dan motivasi memiliki hubungan saling mendukung dalam pembelajaran daring (Sutrisno et al., 2023), dan pemanfaatan media inovatif seperti animasi digital dapat meningkatkan efektivitas belajar (Sugiarti et al., 2021). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam blended learning juga mampu meningkatkan kualitas interaksi akademik (Sutrisno et al., 2023).

Motivasi belajar merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan, terutama di jenjang perguruan tinggi, karena motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa mencapai hasil belajar optimal (Yogi Fernando et al., 2024). Dalam masa pascapandemi, penggunaan teknologi canggih, termasuk kecerdasan buatan (AI), membuka peluang baru dalam personalisasi pembelajaran (Rifky, 2024). Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI memengaruhi persepsi dan motivasi belajar mereka (Sandy et al., 2023). Selain itu, efektivitas media digital dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan secara empiris (Rosmana et al., 2024). Strategi pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan mahasiswa, seperti Teaching at the Right Level (TaRL), dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dalam blended learning (Ningrum et al., 2023).

Kurikulum sebagai instrumen utama pelaksanaan pembelajaran menghadapi tantangan besar saat pandemi, termasuk keterbatasan jaringan internet yang menghambat pemahaman materi secara merata (Hatmo, 2021). Penurunan motivasi belajar selama pembelajaran daring menjadi isu sentral yang perlu dijawab melalui inovasi kebijakan, misalnya dengan fleksibilitas

pembelajaran lintas prodi dan kampus yang digagas oleh Kemendikbud (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Dalam konteks ini, blended learning menjadi solusi potensial, namun kajian akademik terkait efektivitasnya di Indonesia masih terbatas (Cao, 2023). Oleh karena itu, evaluasi mendalam terhadap pendekatan ini sangat diperlukan, khususnya terkait peningkatan motivasi belajar mahasiswa pendidikan sebagai target utama transformasi pendidikan tinggi yang berkelanjutan.

Transformasi sistem pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan pendekatan yang relevan dan kontekstual. Meskipun model-model seperti Design-Based Learning (DBL) menawarkan kerangka konstruktivistik yang menarik (Bozkurt, Altan, & Tan, 2020), aplikasinya di pendidikan tinggi memerlukan adaptasi khusus (Yulaikah et al., 2022). Dalam hal ini, blended learning tampil sebagai solusi strategis yang tetap perlu diuji efektivitasnya. Motivasi belajar mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan media pembelajaran (Nurrawi et al., 2023) menjadi indikator kunci yang layak dievaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji efektivitas blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan di masa pascapandemi, sebagai upaya mendukung sistem pembelajaran yang berkelanjutan, fleksibel, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19, khususnya pada berbagai lembaga pendidikan seperti PAUD, masih belum optimal (Nurdin & Anhusadar, 2020). Kondisi ini mendorong munculnya pendekatan baru, yaitu blended learning (BL), yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital (Sánchez-Ruiz et al., 2023). Penggunaan teknologi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar apabila dioptimalkan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menggambarkan manfaat media digital dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dan usaha guru dalam mengembangkan media efektif di masa pandemi (Jediut et al., 2021). Selain itu,

paradigma pembelajaran mengalami pergeseran seiring perubahan di sektor lain, misalnya industri film pada masa pandemi dan pascapandemi (Patawari & Sugiyanto, 2021), yang menunjukkan kebutuhan adaptasi sistem pendidikan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Sejahtera mana efektivitas blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan di masa pascapandemi? Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor spesifik dalam blended learning yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, mengingat pentingnya motivasi sebagai aspek utama dalam keberhasilan proses pendidikan (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024; Suharni, 2021). Terakhir, penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan blended learning setelah masa pandemi sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan metode ini dalam konteks pendidikan tinggi (Satriana et al., 2022; Tong et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan di masa pascapandemi. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi aspek-aspek dalam blended learning yang paling berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Penelitian juga bermaksud untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan blended learning setelah masa pandemi, guna memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan sistem pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan di masa pascapandemi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa secara objektif melalui survei, sementara

pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap implementasi blended learning.

Desain penelitian yang digunakan adalah sequential explanatory design, di mana tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data numerik mengenai motivasi belajar mahasiswa melalui instrumen skala Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ), yang telah divalidasi secara empiris dan sering digunakan dalam penelitian motivasi akademik. Setelah data kuantitatif terkumpul dan dianalisis, dilakukan tahap kualitatif dengan wawancara mendalam kepada sejumlah mahasiswa untuk menjelaskan temuan survei dan memberikan konteks atas hasil yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan dari tiga universitas di Indonesia yang telah menerapkan blended learning pada masa pascapandemi. Untuk pengambilan sampel kuantitatif digunakan teknik stratified random sampling, di mana mahasiswa dikelompokkan berdasarkan strata universitas dan jenjang semester untuk menjamin keterwakilan. Sedangkan untuk tahap kualitatif, digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran digital, memiliki pengalaman langsung dalam blended learning, dan bersedia memberikan informasi secara mendalam.

Instrumen utama dalam tahap kuantitatif adalah kuesioner MSLQ yang terdiri dari beberapa subskala, seperti nilai tugas, harapan keberhasilan, strategi belajar, dan regulasi diri. Kuesioner ini disebarikan secara daring melalui platform survei digital. Sementara itu, untuk pengumpulan data kualitatif dilakukan wawancara semi-terstruktur secara daring menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan hasil awal analisis kuantitatif. Wawancara direkam, ditranskripsi, dan dianalisis secara sistematis.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif (mean, standar deviasi) serta uji inferensial, seperti t-test atau ANOVA, untuk melihat perbedaan motivasi belajar berdasarkan variabel-variabel tertentu (misalnya universitas, semester, atau pengalaman blended learning). Data

kualitatif dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola makna, persepsi, dan hambatan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti blended learning.

Untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, dilakukan triangulasi metode dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan kuantitatif dan kualitatif. Proses triangulasi ini bertujuan untuk melihat konsistensi dan saling melengkapi antara data survei dengan hasil wawancara, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas blended learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di masa pascapandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi ringkasan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Sertakan apakah temuan penelitian mendukung atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya.

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar mahasiswa yang aktif menggunakan platform digital dalam sistem blended learning. Peningkatan ini terutama ditunjang oleh adanya interaksi real-time dengan dosen, fleksibilitas dalam penugasan, serta pemberian feedback yang cepat. Selain itu, wawancara mendalam mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa memiliki kontrol lebih besar atas waktu dan metode belajar yang mereka pilih, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Hasil tersebut secara teoritis mendukung kerangka self-determination theory (Ryan & Deci, 2000), yang menyatakan bahwa otonomi dan kompetensi merupakan dua elemen penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan. Mahasiswa yang merasa memiliki kendali atas proses belajarnya cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, blended learning memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi cara belajar yang sesuai dengan preferensi individu mereka.

Secara empiris, temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Boelens et al. (2017), yang menekankan bahwa efektivitas blended learning sangat dipengaruhi oleh desain instruksional yang memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa. Desain pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan memberikan kesempatan refleksi mandiri terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi, terutama ketika mahasiswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang perlu diperhatikan, khususnya pada mahasiswa yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi atau yang mengalami keterbatasan akses internet. Faktor-faktor ini dapat menjadi hambatan signifikan yang menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan dukungan teknis dan infrastruktur yang memadai agar semua mahasiswa dapat merasakan manfaat blended learning secara merata.

Lebih lanjut, peran dosen menjadi sangat krusial dalam mendesain blended learning yang efektif. Pelatihan bagi dosen sangat diperlukan agar mereka mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menarik, responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, serta mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis. Dengan demikian, penerapan blended learning tidak hanya menjadi solusi adaptif pascapandemi, tetapi juga dapat menjadi strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan, terutama bagi mereka yang aktif dan terlibat dalam penggunaan platform digital. Faktor-faktor seperti fleksibilitas waktu, otonomi dalam proses belajar, serta keberagaman media pembelajaran terbukti menjadi elemen kunci yang mendorong peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan sistem pendidikan tinggi di masa pascapandemi, di mana blended learning tidak hanya layak

dipertahankan, tetapi juga perlu dioptimalkan sebagai metode pembelajaran permanen yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Ke depan, keberhasilan implementasi blended learning sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi serta kompetensi pedagogis dosen dalam mendesain pembelajaran yang interaktif dan inklusif. Oleh karena itu, investasi berkelanjutan dalam pelatihan pengajar dan peningkatan akses digital menjadi langkah strategis untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang lebih responsif, merata, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adirinarso, D. (2023). Inovasi_Media_Pembelajaran_Interaktif_Untuk_Mening. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Amsari, S. (2021). Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223–228. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i2.7774>
- Ananng Fathoni. (2017). *Media dan Pendekatan Pembelajaran di Era Digital* (Vol 01).
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Boelens, R., De Wever, B., & Voet, M. (2017). Four key challenges to the design of blended learning: A systematic literature review. *Educational research review*, 22, 1–18.
- Cao, W. (2023). A meta-analysis of effects of blended learning on performance, attitude, achievement, and engagement across different countries. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212056>
- Faustyna, F. (2024). Pelatihan Komunikasi Pemasaran Produk Kuliner Secara Digital Pasca Pandemi Covid-19 untuk Destinasi Wisata Bahari Masyarakat Lokal Desa Jaring Halus Sicanggang Deliserdang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i1.381>
- Hatmo, S. H. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122. <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008/0>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Jediut, M., Sennen, E., Ameli, C. V., Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., Jend, J., & Yani, A. (2021). MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD SELAMA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa

pola interaksi , yakni interaksi antara guru dan siswa , siswa dan siswa , serta siswa d. 2(2), 1-5.

Kumar, A., Krishnamurthi, R., Bhatia, S., Kaushik, K., Ahuja, N. J., Nayyar, A., & Masud, M. (2021). Blended Learning Tools and Practices: A Comprehensive Analysis. *IEEE Access*, 9, 85151–85197.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3085844>

Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
<https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>

Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>

Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarok, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>

Patawari, M. Y., & Sugiyanto, D. R. (2021). Pergeseran Paradigma Distribusi Film Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Prediksi Eksistensi Bioskop Pascapandemi Covid-19. *Urban: Jurnal Seni Urban*, 5(2), 79–98.
<https://doi.org/10.52969/jsu.v5i2.56>

Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
<https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10–17.
<https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary educational psychology*, 25(1), 54–67.
- Said, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring Di Man 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11.
<https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1047>
- Sánchez-Ruiz, L. M., Moll-López, S., Nuñez-Pérez, A., Morano-Fernández, J. A., & Vega-Fleitas, E. (2023). ChatGPT Challenges Blended Learning Methodologies in Engineering Education: A Case Study in Mathematics. *Applied Sciences (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/app13106039>
- Sandy, F., Adi Palangi, W., Liling, D., Putra Pratama, M., Studi, P., Pendidikan, T., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 111–117.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, S., & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/51579>
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.
<https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Sugiarti, E., Mukrodi, M., & Mawardi, S. (2021). MONITORING KINEJA DOSEN :Manfaat Dan Dampaknya Terhadap Perguruan Tinggi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 816–822. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.386>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA*

- CENDEKIA: *Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Ngan, L. K. (2022). The effectiveness of blended learning on students' academic achievement, self-study skills and learning attitudes: A quasi-experiment study in teaching the conventions for coordinates in the plane. *Heliyon*, 8(12), e12657. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12657>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yulaikah, I., Rahayu, S., & Parlan, P. (2022). Efektivitas Pembelajaran STEM dengan Model PjBL Terhadap Kreativitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(6), 223. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i6.15275>